



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Efektivitas Pembelajaran Kejuruan melalui Kepemimpinan Transformasional, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar di Sekolah Swasta

Uli Rohana Siregar^{1*}, Andi Hermawan²

¹Institut Nalanda, Jakarta, Indonesia, uli@nalanda.ac.id

²Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, gus.andi.evolutioner@gmail.com

*Corresponding Author: uli@nalanda.ac.id

Abstract: *The combination of human, material, facilities, equipment, and procedures aims to positively transform student behavior, utilizing their potential and differences to achieve predetermined learning objectives. This is what is meant by learning effectiveness. Learning effectiveness is a crucial element in achieving educational goals. Therefore, research is needed to identify variables related to improving learning effectiveness. The purpose of this study is to develop strategies and methods to improve learning effectiveness by examining the effects of implementing the cooperative learning model, transformational leadership, and learning motivation. This study uses the path analysis method to determine the influence between the variables studied and the SITOREM method for indicator analysis to obtain strategies and methods for improving learning effectiveness.*

Keywords: *Learning Effectiveness, Implementation of The Cooperative Learning Model, Transformational Leadership, Achievement Motivation, SITOREM Analysis*

Abstrak: Komposisi yang terdiri dari elemen-elemen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur bertujuan untuk memodifikasi perilaku siswa ke arah yang konstruktif dan lebih baik, dengan mempertimbangkan potensi serta perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Ini adalah apa yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah elemen krusial yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan strategi dan cara peningkatan efektivitas pembelajaran dengan cara melakukan penelitian pengaruh antara variabel implementasi model pembelajaran kooperatif, kepemimpinan transformasional, dan motivasi belajar. Penelitian ini menerapkan metode analisis jalur untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel yang diteliti, serta metode SITOREM untuk menganalisis indikator guna merumuskan strategi dan cara peningkatan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif, Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Berprestasi, Analisis SITOREM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses instruksional yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi manusia melalui berbagai aktivitas pengajaran dan pembelajaran. The primary objective of education is to assist individuals in attaining optimal intellectual, social, emotional, and physical capabilities, as well as to cultivate the skills, knowledge, and values essential for daily life (Nuriansyah, 2020). Pendidikan berperan krusial dalam pengembangan manusia, karena membantu individu memahami lingkungan mereka, posisi mereka dalam masyarakat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Dermawan et al., 2023). Selanjutnya, pendidikan berfungsi sebagai dasar bagi pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara, karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik (Santoso, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata "efek," yang berarti pengaruh atau dampak. Efektivitas merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan rencana, dengan memanfaatkan data, sumber daya, dan waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil optimal, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Supardi, 2013). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, beberapa faktor harus diperhatikan, termasuk kondisi kelas, sumber belajar, media, dan alat bantu.

Guru kontemporer siap menghadapi pembelajaran dalam berbagai kondisi, baik normal maupun abnormal, seperti yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, kita tidak lagi menjumpai guru yang kebingungan dan tidak mampu menetapkan langkah-langkah strategis, efisien, dan efektif dalam merancang serta menerapkan pembelajaran. Semua hal, baik materi maupun aplikasi, dapat diakses secara online atau melalui *Google*. Guru harus memilih aplikasi yang ingin mereka gunakan, namun mereka perlu terlebih dahulu memahami cara menerapkannya, yang memerlukan waktu dan usaha untuk dipelajari.

Menurut Maurso (2004), efektivitas pembelajaran adalah ukuran kualitas pendidikan dan biasanya diukur dengan pencapaian tujuan. Ini juga bisa berarti "melakukan hal yang benar" dalam mengelola situasi. Pembelajaran efektif, menurut Supardi (2013), adalah kombinasi terorganisir dari orang, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif sesuai dengan potensi dan perbedaan mereka. Hamalik (2020) menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang mendalam atau belajar secara mandiri. Diharapkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang mendalam dan belajar secara mandiri akan membantu mereka memahami konsep yang dipelajari.

Pembelajaran efektif adalah kombinasi sistematis dari elemen manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif dengan memanfaatkan potensi dan perbedaan masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Supardi, 2013). Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014), salah satu cara kita sebagai guru membuat strategi pembelajaran. QAIT (kualitas, kesesuaian, motivasi, dan waktu) adalah empat komponen utama pengajaran efektif, menurut Slavin (1994) (Supardi, 2013). Oleh karena itu, mengalami, berinteraksi, merefleksikan, dan mengembangkan semangat adalah prinsip-prinsip yang penting untuk proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Guntur (2004) dalam Supardi (2013), ada beberapa komponen penting pembelajaran efektif, yaitu kejelasan, variasi, orientasi tugas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan tingkat keberhasilan siswa yang tinggi. Beberapa elemen, lokasi, dan sumber belajar harus dikelola dengan baik agar pembelajaran berhasil. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keinginan siswa (Saefuddin dan Berdiati, 2014).

Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran. Karena itu, penelitian ini akan berfokus pada media yang digunakan, yaitu video pembelajaran. Diharapkan bahwa hal ini dapat menyampaikan materi secara rinci, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

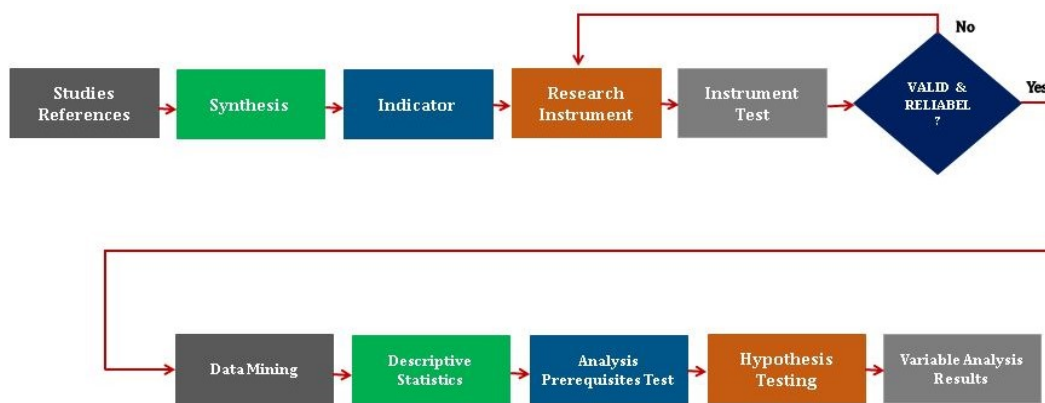
Pembelajaran kooperatif adalah metode di mana siswa bekerja sama dan belajar dalam kelompok kecil dari empat hingga enam orang dengan struktur kelompok yang berbeda (Rusman, 2018). Abdulhak (2001) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok tidak selalu dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Ia percaya bahwa proses berbagi siswa memungkinkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman bersama. Rusman (2018) juga menganggap pembelajaran kooperatif sebagai metode belajar yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berinteraksi satu sama lain.

SITOREM, singkatan dari "Scientific Identification Theory to Conduct Operations Research in Education Management," dapat didefinisikan secara umum sebagai metode ilmiah untuk menemukan teori atau variabel yang diperlukan untuk melakukan "Riset Operasional" dalam bidang manajemen pendidikan (Hardhienata, 2017).

SITOREM digunakan dalam penelitian korelasi dan analisis jalur untuk: 1) menemukan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen; 2) menganalisis nilai setiap indikator variabel penelitian; dan 3) berdasarkan kriteria "biaya, manfaat, urgensi, dan pentingnya", menganalisis bobot setiap indikator variabel penelitian. Berdasarkan identifikasi kekuatan hubungan antarvariabel penelitian dan bobot setiap indikator variabel penelitian, SITOREM digunakan sebagai metode untuk: Skor rata-rata untuk setiap indikator dari masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menghitung analisis nilai masing-masing indikator. Skor rata-rata untuk setiap indikator mencerminkan kondisi aktual indikator tersebut dari sudut pandang subjek penelitian.

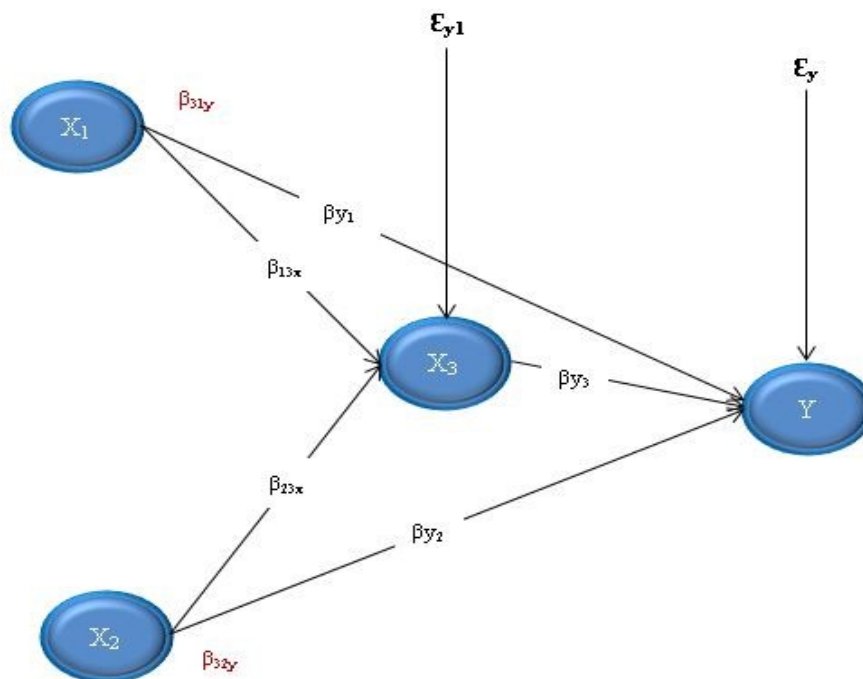
METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan swasta di Kabupaten Bogor. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap faktor-faktor berikut: implementasi model pembelajaran kooperatif, motivasi belajar sebagai variabel independen, kepemimpinan transformasional, dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel dependen. Metode survei, yang menggunakan analisis jalan uji, digunakan untuk menguji hipotesis statistik. Selain itu, metode SITOREM digunakan untuk menganalisis indikator dan menemukan solusi optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.



Gambar 1. Langkah Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini dilakukan pada guru tetap (GTY) di sekolah menengah kejuruan swasta (SMK) di Kabupaten Bogor. Ada 289 guru dan 168 sampel guru, yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada guru sebagai responden. Instrumen tersebut berasal dari indikator penelitian yang kondisinya akan dipelajari. Sebelum didistribusikan kepada responden, instrumen tersebut diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.



Keterangan:

- X1 = Kepemimpinan Transformasional
- X2 = Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif
- X3 = Motivasi Belajar
- Y = Efektivitas Belajar

Gambar 2. Konstelasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Convergen Validity

Menghitung validitas konvergen adalah cara untuk menilai validitas konstruk. Nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk mengetahui validitas konvergen. Jika nilainya di atas 0,5, instrumen tersebut dianggap memenuhi pengujian validitas konvergen. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Variabel	Dimensi	Indikator	Loading Faktor	AVE
Efektivitas Pembelajaran (Y)	-	Kejelasan (<i>Clarity</i>);	0.781	0.637
		Variasi (<i>Variety</i>);	0.829	
		Orientasi Tugas (<i>Task Orientation</i>);	0.792	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>);	0.841	
		Pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>).	0.745	
	-	<i>Idealized influence</i> (Panutan)	0.748	0.646
		<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)	0.863	

Kepemimpinan Transformasional (X ₁)		<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)	0.834	
		<i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)	0.763	
Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X ₂)	-	Interaksi Promotif	0.707	0.595
		Akuntabilitas individu	0.748	
		Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil	0.843	
		Pemrosesan kelompok	0.728	
Motivasi Belajar (X ₃)	Dimensi Intrinsik	Pencapaian prestasi (<i>Achievement</i>)	0.838	0.565
		Pengakuan (<i>Confession</i>)	0.81	
		Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	0.855	
		Kemajuan (<i>Progress</i>)	0.799	
	Dimensi Ekstrinsik	Kompensasi (<i>Compensation</i>)	0.804	
		Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>)	0.851	
		Status (<i>Status</i>)	0.805	
		Prosedur Belajar (<i>Study Procedure</i>)	0.771	

Uji Discriminant Validity

Nilai *cross-loading* digunakan untuk menentukan validitas diskriminan indikator. Nilai *cross-loading* untuk variabel yang bersesuaian dianggap valid jika nilai korelasi indikator untuk variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai *cross-loading* untuk variabel yang bersesuaian. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan *cross-loading*:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Cross-Loading

Indikator	Kepemimpinan Transformasional	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif	Motivasi Belajar		Efektivitas Pembelajaran
			Intrinsik	Ekstrinsik	
X1.1	0.748	0.298	0.303	0.288	0.271
X1.2	0.863	0.3	0.365	0.292	0.374
X1.3	0.834	0.346	0.387	0.309	0.409
X1.4	0.763	0.286	0.259	0.196	0.312
X2.1	0.327	0.707	0.386	0.369	0.498
X2.2	0.178	0.748	0.233	0.246	0.371
X2.3	0.283	0.843	0.292	0.261	0.525
X2.4	0.359	0.728	0.311	0.223	0.379
X3.1.1	0.299	0.327	0.838	0.58	0.371
X3.1.2	0.364	0.321	0.81	0.546	0.364
X3.1.3	0.373	0.365	0.855	0.594	0.39
X3.1.4	0.334	0.346	0.799	0.563	0.383
X3.2.1	0.225	0.289	0.576	0.804	0.338
X3.2.2	0.279	0.361	0.587	0.851	0.412
X3.2.3	0.33	0.276	0.54	0.805	0.298
X3.2.4	0.27	0.272	0.531	0.771	0.255
Y.1	0.355	0.419	0.321	0.304	0.781
Y.2	0.35	0.483	0.407	0.325	0.829
Y.3	0.317	0.485	0.358	0.329	0.792
Y.4	0.358	0.577	0.397	0.341	0.841
Y.5	0.345	0.4	0.331	0.319	0.745

Construct Reliability

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *Cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 dan *Cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6, maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0.858	0.898
Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X ₂)	0.817	0.879
Motivasi Belajar (X ₃)	0.754	0.843
Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.890	0.912

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen. Dengan kata lain, R² menentukan seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil dari koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel Dependen	R Square	R Square Adjusted
Motivasi Belajar (X ₃)	0.255	0.248
Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.438	0.430

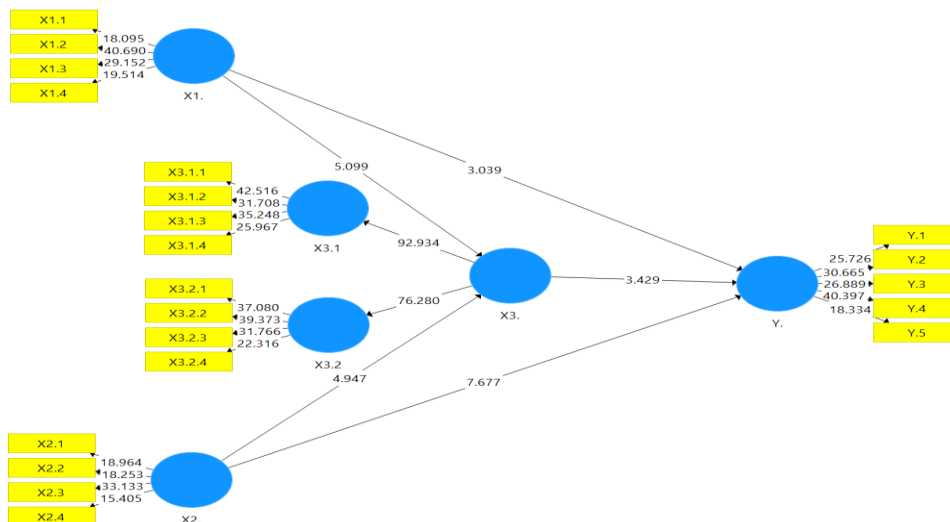
Predictive Relevance (Q²)

Nilai Q² dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik estimasi parameter dan nilai observasi yang dihasilkan oleh model. Nilai Q² yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dianggap cukup baik, sedangkan nilai Q² yang kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang rendah. Hasil uji *Predictive Relevance (Q²)* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Predictive Relevance (Q²)

Variabel Dependen	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Motivasi Belajar (X ₃)	1832.000	1573.914	0.141
Efektivitas Pembelajaran (Y)	1145.000	836.365	0.270

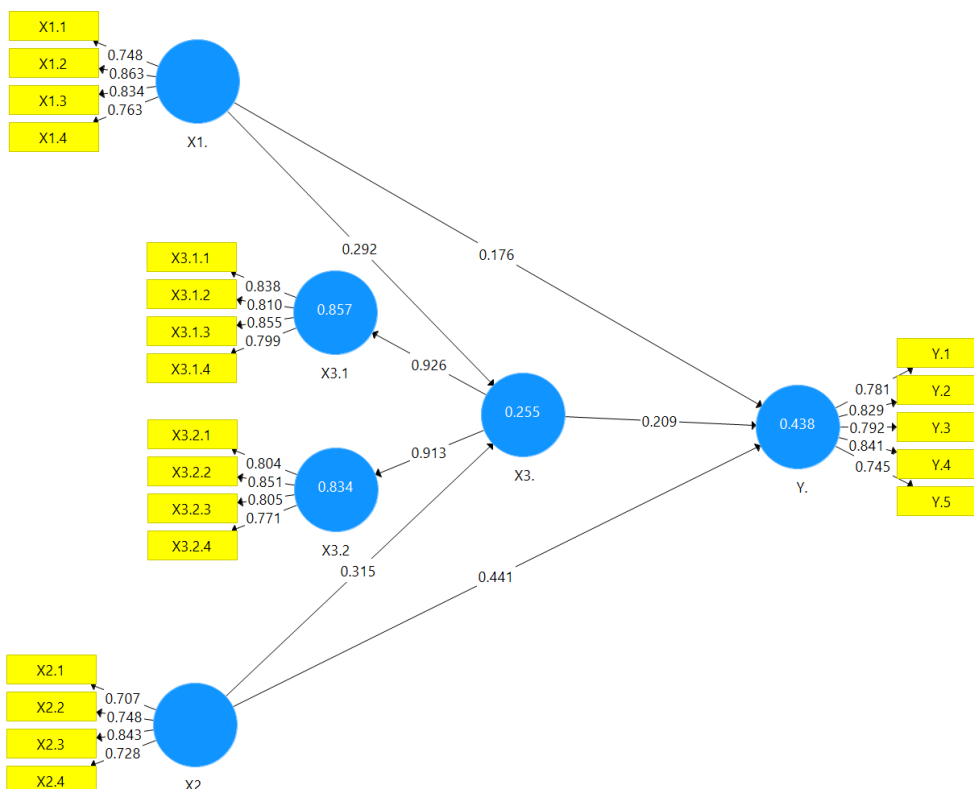
Tabel 5 menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan nilai Predictive Relevance (Q²) yang lebih besar dari 0 (nol), yang menunjukkan bahwa model dianggap memenuhi standar.



Gambar 3. Konstelasi Penelitian

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, pengujian signifikansi digunakan. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,96) atau nilai p-value kurang dari 5% atau 0,05, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dan model dapat dilihat dalam gambar dan tabel berikut.



Gambar 4. Konstelasi Penelitian

Pengujian hipotesis secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Pengaruh	Koefisien	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	Kepemimpinan Transformasional (X_1) -> Motivasi Belajar (X_3)	0.292	5.099	0.000
2.	Kepemimpinan Transformasional (X_1) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.176	3.039	0.002
3.	Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X_2) -> Motivasi Belajar (X_3)	0.315	4.947	0.000
4.	Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X_2) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.441	7.677	0.000
5.	Motivasi Belajar (X_3) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)	0.209	3.429	0.001

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_3)

Uji pengaruh kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap motivasi belajar (x_3) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 5.099 dengan nilai p-value sebesar 0.000. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih dari 1.96 dan nilai p-value kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap motivasi belajar (x_3). Nilai koefisien yang dihasilkan adalah 0.292. Oleh karena itu, semakin baik kepemimpinan transformasional, semakin besar kemungkinan motivasi belajar.

2. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap efektivitas pembelajaran (y) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 3.039 dan nilai p-value sebesar 0.002. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih dari 1.96 dan nilai p-value kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap efektivitas pembelajaran (y). Nilai koefisien yang dihasilkan adalah 0,176, yang merupakan nilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemimpinan transformasional yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X_2) terhadap Motivasi Belajar (X_3)

Uji pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif (x_2) terhadap motivasi belajar (x_3) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4.947 dengan nilai p-value sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model pembelajaran kooperatif (x_2) terhadap motivasi belajar (x_3). Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, yakni 0.315. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin baik implementasi model pembelajaran kooperatif, maka cenderung meningkatkan motivasi belajar.

4. Pengaruh Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif (x_2) terhadap efektivitas pembelajaran (y) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 7.677 dan nilai p-value sebesar 0.000. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value

kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif (x_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (y). Koefisien yang dihasilkan adalah 0,441. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan lebih besar bahwa efektivitas pembelajaran akan meningkat seiring dengan semakin baiknya penerapan model pembelajaran kooperatif.

5. Pengaruh Motivasi Belajar (X_3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh motivasi belajar (x_3) terhadap efektivitas pembelajaran (y) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 3.429 dengan nilai p-value sebesar 0.001. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (x_3) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (y). nilai koefisien yang dihasilkan adalah 0,209. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi untuk belajar, maka semakin efektif pembelajaran.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Indirect Effect

No	Variabel Indirect	Koefisien	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	Kepemimpinan Transformasional (X_1) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) -> Motivasi Belajar (X_3)	0.061	2.518	0.012
2.	Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X_2) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) -> Motivasi Belajar (X_3)	0.066	2.943	0.003

6. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X_3)

Uji pengaruh kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap efektivitas pembelajaran (y) melalui motivasi belajar (x_3) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 2,518 dengan nilai p-value sebesar 0,012. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa melalui motivasi belajar (x_3), terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap efektivitas pembelajaran (y). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar (x_3) memiliki kemampuan untuk memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional (x_1) terhadap efektivitas pembelajaran (y).

7. Pengaruh Implementasi Model pembelajaran Kooperatif (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar (X_3)

Uji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif (x_2) terhadap efektivitas pembelajaran (y) melalui motivasi belajar (x_3) menghasilkan nilai t-statistik sebesar 2.943 dengan nilai *p-value* sebesar 0.003. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (x_3) memiliki kemampuan untuk memediasi pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif (x_2) terhadap efektivitas pembelajaran (y).

Solusi Optimal Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, penentuan prioritas indikator, dan penghitungan nilai indikator yang telah diuraikan di atas, rekapitulasi hasil penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 8. SITOREM Analysis

Kepemimpinan Transformasional ($\beta_1 = 0,176$) (rangk.III)			
Indicator in Initial State		Indicator after Weighting by Expert	Indicator Value
1 <i>Idealized influence</i> (panutan)	1 st	<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif) (27.37)	3.88
2 <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)	2 nd	<i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual) (25.33)	4.10
3 <i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)	3 rd	<i>Idealized influence</i> (Panutan) (24.16)	4.00
4 <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)	4 th	<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual) (23.14)	3.61
Implementasi Model pembelajaran Kooperatif ($\beta_2 = 0,441$) (rangk.I)			
Indicator in Initial State		Indicator after Weighting by Expert	Indicator Value
1 Interaksi Promotif	1 st	Interaksi Promotif (26.47)	3.57
2 Akuntabilitas individu	2 nd	Pemrosesan kelompok (24.54)	4.02
3 Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil	3 rd	Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (24.51)	3.68
4 Pemrosesan kelompok	4 th	Akuntabilitas individu (24.48)	4.04
Motivasi Belajar ($\beta_3 = 0,209$) (rangk.II)			
Indicator in Initial State		Indicator after Weighting by Expert	Indicator Value
1 Pencapaian prestasi (Achievement)	1 st	Kemajuan (<i>Progress</i>) (14.14)	3.82
2 Pengakuan (<i>Confession</i>)	2 nd	Kompensasi (<i>Compensation</i>) (14.02)	3.84
3 Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	3 rd	Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>) (13.14)	3.78
4 Kemajuan (<i>Progress</i>)	4 th	Pengakuan (<i>Confession</i>) (13.10)	4.14
5 Kompensasi (<i>Compensation</i>)	5 th	Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) (12.06)	4.56
6 Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>)	6 th	Prosedur Belajar (<i>Study Procedure</i>) (12.02)	4.56
7 Status (<i>Status</i>)	7 th	Pencapaian prestasi (<i>Achievement</i>) (11.12)	3.98
8 Prosedur Belajar (<i>Study Procedure</i>)	8 th	Status (<i>Status</i>) (10.40)	4.02
Efektivitas Pembelajaran			
Indicator in Initial State		Indicator after Weighting by Expert	Indicator Value
1 Kejelasan (<i>Clarity</i>)	1 st	Orientasi tugas (<i>Task Orientation</i>) (21.24)	3.78
2 Variasi (<i>Variety</i>)	2 nd	Variasi (<i>Variety</i>) (21.06)	3.65
3 Orientasi tugas (<i>Task Orientation</i>)	3 rd	Kejelasan (<i>Clarity</i>) (20.16)	4.15
4 Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>)	4 th	Pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>). (19.12)	3.86
5 Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>)	5 th	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>) (18.42)	4.16
SITOREM ANALYSIS RESULT			

Priority order of the indicator to be strengthened		Indicators remain to be maintained
1 st	Interaksi Promotif	1. Pemrosesan kelompok
2 nd	Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil	2. Akuntabilitas individu
3 rd	Kemajuan (<i>Progress</i>)	3. Pengakuan (<i>Confession</i>)
4 th	Kompensasi (<i>Compensation</i>)	4. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)
5 th	Kondisi Belajar (<i>Studying Condition</i>)	5. Prosedur Belajar (<i>Study Procedure</i>)
6 th	Pencapaian prestasi (<i>Achievement</i>)	6. Status (<i>Status</i>)
7 th	<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)	7. <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)
8 th	<i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)	8. <i>Idealized influence</i> (Panutan)
9 th	Orientasi Tugas (<i>Task Orientation</i>)	9. Kejelasan (<i>Clarity</i>)
10 th	Variasi (<i>Variety</i>)	10. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Engagement in learning</i>)
11 th	Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (<i>Student success rates</i>).	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian dan hipotesis yang telah diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penguatan variabel yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Variabel yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kepemimpinan transformasional, penerapan model pembelajaran kooperatif, dan motivasi belajar.
3. Cara meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memperbaiki indikator yang lemah dan mempertahankan indikator yang kuat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diambil implikasi sebagai berikut dalam penelitian ini:

1. Penguatan kepemimpinan transformasional dan penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai variabel eksogen dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Pengembangan kepemimpinan transformasional membutuhkan peningkatan indikator yang masih lemah, yaitu motivasi inspiratif dan simulasi intelektual.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar, indikator yang masih lemah harus diperbaiki, seperti kemajuan (*progress*), kompensasi (*compensation*), kondisi belajar (*study condition*), dan pencapaian prestasi (*achievement*). Selain itu, indikator yang masih harus dipertahankan atau dikembangkan adalah pengakuan (*confession*), tanggung jawab (*responsibility*), prosedur belajar (*study procedure*), dan status.

Saran atau rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus memperkuat kepemimpinan transformasional, menerapkan model pembelajaran kooperatif, dan meningkatkan motivasi belajar dengan meningkatkan Orientasi Tugas (*Orientation to Task*), Variasi (*Variety*), dan tingkat kesuksesan siswa yang tinggi (*Student success rates*). Selain itu, kepala sekolah harus mempertahankan atau

mengembangkan kejelasan (*Clarity*) dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Engagement in learning*).

2. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) dan lembaga penyelenggara sekolah perlu mengembangkan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan arahan yang tepat untuk memperkuat penguatan kepemimpinan transformasional, implementasi model pembelajaran kooperatif, dan motivasi belajar sesuai dengan hasil penelitian ini.

Acknowledgements

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Abdulhak. (2001). *Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konvergensi dalam Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Pembelajaran*. Bandung: UPI Depdiknas.
- Arisanti, K. D., Santoso, A., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Nganjuk. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.427>.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Colquitt, J. A., LePine, J. A., & Wesson, M. J. (2015). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Tekhnologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i1.723>.
- Guntur Setiawan. (2004), “*Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamalik, O. (2020). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hardhienata, S. (2017). The development of scientific identification theory to conduct operation research in education management. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 166(1), 012007.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). *Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital*. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>
- Kreitner R. dan Angelo Kinicki. (2019). *Perilaku Organisasi*. Edisi 5 Alih Bahasa Erly Suandy. Salemba Empat. Jakarta.
- Luthans, F., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2021). *Organizational Behavior: an Evidence-Based Approach* (14 ed.). Information Age Publishing, Inc.
- Miarso, Y (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Media Group.
- Mullins, Laurie J. (2016). *Management & Organisational Behaviour*. United Kingdom: Pearson.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>.
- Nurtanto, M. (2021) *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. 1 ed. Diedit oleh R. Watianthos dan J. Simarmata. Yayasan Kita Menulis.

- Poornima M. Charantimath. (2017). *Total Quality Management*. Tamil Nadu, India.: Pearson India Education Services.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 06(01). <https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.551>
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2018). *Essentials of organizational behavior*. Pearson.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schermerhorn, J. R., Hunt, J. G., & Osborn, R. N. (2016). Organizational Behavior. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (7th ed., Vol. 6, Issue August). John Wiley & Sons.
- Slavin (1994). *Model Pembelajaran Kooperatif Script*. Jakarta: Airlangga.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Wilkinson, A., Dundon, T., & Redman, T. (2021). *Contemporary Human Resource Management* (Sixth edition). SAGE Publications Ltd.